

Tren aktivitas dan konsep sosial penggunaan ruang di Taman Heulang, Kota Bogor

Riza Tsabitah Islam¹, Ni Wayan Febriana Utami^{1*}

1. Arsitektur Lanskap Fakultas Petanian Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia

*E-mail: wayan_febriana@unud.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Submitted: Februari 23, 2026 Accepted: Juli 10, 2026	<i>Taman Heulang is one of the largest urban parks in Bogor City, characterized by high visitation intensity and diverse recreational and social activities. Nevertheless, discrepancies have emerged between spatial settings and user activity patterns, which may compromise visitor comfort if not properly managed. This study aims to examine activity trends and the social dimensions of space utilization in Taman Heulang on weekdays and weekends through a behavior setting approach. The analysis employed descriptive statistics and was visualized using behavior mapping based on direct observation data. The results indicate that five out of eleven spatial settings were identified as experiencing activity mismatches, with four of these areas being affected by the presence of street vendors (PKL) within and around the park. The presence of street vendors influences visitor behavior in the park, thereby necessitating spatial planning and vendor regulation to ensure that the park continues to function as a comfortable and inclusive public green space.</i>
Keywords: <i>agricultural edutourism, potential, practical land, SMK PP Negeri Mataram</i>	Taman Heulang merupakan salah satu taman kota terbesar di Kota Bogor dengan intensitas kunjungan yang tinggi serta keberagaman aktivitas rekreasi dan sosial. Namun, memunculnya ketidaksesuaian antara tatanan <i>setting</i> ruang dengan pola aktivitas penggunaannya yang berpotensi mengganggu kenyamanan pengunjung apabila tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren aktivitas dan konsep sosial penggunaan ruang di Taman Heulang pada hari kerja dan hari libur melalui pendekatan <i>behavior setting</i>. Analisis dilakukan menggunakan statistika deskriptif dan divisualisasikan melalui <i>behavior mapping</i> berdasarkan data observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan lima dari sebelas <i>setting</i> ruang teridentifikasi mengalami ketidaksesuaian aktivitas, di antara itu sebanyak empat area dari total sebelas area terpengaruh oleh keberadaan PKL di dalam dan sekeliling taman. Keberadaan PKL memberikan pengaruh terhadap perilaku pengunjung di dalam taman, sehingga rekomendasi penataan ruang dan pengaturan PKL diperlukan agar fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau publik yang nyaman dan inklusif tetap terjaga.

PENDAHULUAN

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau (RTH) publik yang berfungsi tidak hanya sebagai elemen ekologis, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial masyarakat perkotaan (Joga, 2011). Sebagai ruang publik, taman kota membentuk hubungan timbal balik antara lingkungan fisik dan perilaku manusia, di mana pengguna tidak hanya beradaptasi secara pasif tetapi juga aktif menyesuaikan ruang dengan kebutuhannya (Rahmawati, 2019). Dalam konteks tersebut, ketidaksesuaian antara tatanan ruang (*setting*) dan pola aktivitas pengguna berpotensi memicu penyalahgunaan ruang dan penurunan kualitas lingkungan taman (Lynch, 1984).

Dinamika tersebut dapat diamati pada Taman Heulang yang memiliki luas sekitar 28.000 m² dan intensitas kunjungan yang tinggi. Keberagaman aktivitas yang berlangsung secara bersamaan, terutama pada periode kunjungan puncak, menciptakan tekanan spasial pada beberapa *setting* ruang. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian aktivitas pengguna ruang dengan fungsi awal *setting* ruang pada taman.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji tren aktivitas dan konsep sosial penggunaan Taman Heulang Kota Bogor pada hari kerja dan hari libur melalui pendekatan *behavior setting* dan *behavior mapping*. Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi kesesuaian aktivitas dengan *setting* taman dan rekomendasi penataan taman kota agar tetap selaras dengan fungsi utamanya sebagai RTH publik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kawasan Taman Heulang yang berlokasi di Jalan Heulang, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat (Gambar 1). Taman ini dibatasi oleh batas-batas wilayah, di sebelah Utara taman terdapat Jalan Heulang, di sebelah Timur taman terdapat Jalan Kasintu dan SMKN 1 Bogor, di sebelah Selatan taman terdapat Jalan Beo dan barat taman terdapat Jalan Bincarung.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari Maret 2025 hingga Desember 2025, mencakup tahapan kegiatan mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras sebagai alat pendukung. Perangkat lunak meliputi *Microsoft Office Word 2021*, *SPSS*, *AutoCAD 2021*,

Adobe Photoshop 2022, serta Google Earth, sedangkan perangkat keras terdiri atas alat penghitung digital, alat tulis, meteran, dan laptop. Bahan penelitian berupa data primer dan data sekunder.

Data Penelitian

Data primer berupa observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan dokumen pendukung. Data penelitian disusun berdasarkan aspek fisik, biofisik, serta sosial dan ekonomi, yang mencakup karakteristik tapak, kondisi lingkungan, dan perilaku pengguna taman untuk mendukung analisis penelitian.

Tahapan Penelitian

Tahapan Persiapan dan Observasi Tapak

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *behavior setting* melalui analisis statistika deskriptif dan disajikan dalam bentuk *box plot*, data kemudian di visualisasi dengan metode *behavior mapping* berbasis *place-centered* untuk mengidentifikasi pola perilaku pengguna pada Taman Heulang. Area observasi ditentukan berdasarkan area yang dapat diakses pengunjung dan berpotensi terpengaruh oleh keberadaan pedagang kaki lima yang terdiri dari 11 *setting* ruang yaitu Pedestrian Tepi Taman, *Café Outdoor*, Lapangan, Taman Tematik, Rumput Kosong, *Playground*, *Rain Garden A*, *Rain Garden B*, Gazebo C, *Gym Outdoor*, dan Pedestrian Dalam Taman. Observasi dilakukan pada hari kerja dan hari libur, dalam skema waktu penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Skema Waktu Penelitian Hari Kerja dan Hari Libur

	Pagi 06.00-12.00	Siang 12.00-15.00	Sore 15.00-18.00	Malam 18.00-22.00	Total
Hari Kerja	6 Kali	6 Kali	6 Kali	6 Kali	24 kali
Hari Libur	6 Kali	6 Kali	6 Kali	6 Kali	24 kali
Total	12 kali	12 kali	12 kali	12 kali	48 kali

Pengamatan mencakup jumlah pengguna, jenis aktivitas, serta aspek sosial berupa *personal space* dan teritorialitas pengguna. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang didukung dokumentasi dan pencatatan manual, dan dilaksanakan pada periode April–Mei 2025 untuk meminimalkan bias musiman.

Klasifikasi Aktivitas Pengunjung

Aktivitas pengunjung diklasifikasikan ke dalam 15 jenis berdasarkan pra-observasi dan diberi kode numerik untuk memudahkan pengolahan data, yaitu: berjualan menetap (1), berjualan keliling (2), pengemis (3), bermain (4), berolahraga (5), piknik (6), duduk (7), *jogging* (8), berbelanja (9), jalan-jalan (10), ekstrakurikuler (11), senam (12), bermain sepeda roda (13), bersepeda (14), berjemur (15).

Aktivitas berjualan menetap (1) dan berjualan keliling (2) dianalisis lebih lanjut sebagai kelompok pedagang kaki lima (PKL). PKL diklasifikasikan menjadi PKL menetap, PKL bergerak, dan PKL kendaraan berdasarkan karakter berjualan dan tingkat mobilitasnya. PKL merujuk pada aktivitas ekonomi informal yang memanfaatkan ruang publik maupun semi-publik sebagai tempat berjualan (Harding, 2018).

Pengolahan Data Kunjungan

Data hasil observasi berdasarkan klasifikasi aktivitas diolah menggunakan pendekatan *behavior setting* melalui analisis statistika deskriptif dan disajikan dalam bentuk *box plot* serta divisualisasikan dalam pemetaan perilaku (*behavior mapping*). Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, dominasi, dan sebaran aktivitas pengunjung pada setiap *setting* ruang dalam dua skenario waktu, yaitu hari kerja dan hari libur. Hasil analisis digunakan untuk memahami keterkaitan antara aktivitas pengguna dan tata ruang taman sebagai dasar penyusunan rekomendasi penataan ruang taman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Taman Heulang

Taman Heulang merupakan ruang terbuka hijau (RTH) publik di Kota Bogor dengan luas sekitar 28.000 m² yang dibangun oleh Dinas Perumahan dan Permukiman (DISPERUMKIM) Kota Bogor pada tahun 2015 dan diresmikan pada Desember 2016. Lokasinya strategis karena berdekatan dengan Jalan Dadali serta dikelilingi kawasan permukiman dan fasilitas pendidikan, sehingga memiliki tingkat aksesibilitas dan kunjungan yang tinggi. Taman beroperasi pukul 06.00 – 22.00 WIB dan dilengkapi papan informasi yang memuat larangan berjualan, bersepeda, bermain skateboard, membawa kendaraan bermotor, membawa hewan peliharaan, serta kewajiban menjaga kebersihan.

Serta secara fisik, area taman dibatasi oleh *bollard* sebagai pemisah antara jalur pedestrian dan jalan raya, namun elemen tersebut belum efektif dalam membatasi aktivitas berjualan pedagang kaki lima (PKL) yang memasuki area taman. Kawasan taman juga dikelilingi oleh saluran drainase terbuka dengan lebar sekitar ± 50 cm dan kedalaman ± 45 cm yang memperjelas akses keluar-masuk taman. Akses utama taman berada di sisi selatan dengan bukaan yang lebih lebar dibandingkan akses di sisi timur, barat, dan utara yang relatif lebih sempit.

Aspek biofisik taman ditandai oleh keberadaan vegetasi berperan penting sebagai bagian dari *setting* ruang dalam membentuk karakter lanskap taman. Vegetasi pohon dengan kanopi lebar seperti mahoni (*Swietenia mahagoni*), trembesi (*Samanea saman*), dan beringin (*Ficus benjamina*) dominan tersebar di sepanjang jalur pedestrian tepi taman dan beberapa area dalam taman, menciptakan ruang teduh yang mendorong aktivitas statis seperti duduk, berkumpul, dan berjualan. Vegetasi semak, tanaman hias, dan *ground cover* tersebar di dalam kawasan taman. Keberadaan *nursery* turut mendukung keanekaragaman hayati, yang ditemukannya berbagai jenis burung dan kupu-kupu, sehingga Keberadaan kupu-kupu dapat menjadi bioindikator terhadap perubahan pada habitatnya, serta menunjukkan tidak adanya polusi maupun gangguan lingkungan tertentu (Azahra, 2021).

Secara klimatologis, Kota Bogor memiliki curah hujan yang relatif tinggi, yaitu rata-rata terendah 140 mm/bulan pada Juli dan tertinggi rata-rata 730 mm/bulan pada November (BPS Kota Bogor, 2025). Hal ini memberi pengaruh intensitas dan pola kunjungan pengunjung pada taman, terutama pada sore hingga malam hari.

Dari aspek sosial dan ekonomi, Taman Heulang berfungsi sebagai ruang publik aktif berdasarkan periode pengamatan diperoleh data, dengan rata-rata kunjungan sekitar 1.600 orang per hari dan meningkat hingga sekitar 3.000 orang pada akhir pekan (hasil observasi). Tingginya aktivitas pengunjung mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi informal berupa pedagang kaki lima (PKL) dan parkir saling bercampur di sekeliling taman. Keberadaan elemen tersebut membentuk lingkungan sekeliling taman mendukung terjadinya suatu perilaku (*circumjacent milieu*), sehingga dapat mendorong aktivitas yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung, khususnya pada jalur pedestrian tepi taman.

Analisis Tren Pola Aktivitas dan Konsep Sosial dalam Tiap Setting Ruang Dalam Taman Terhadap Waktu

Analisis tren pola aktivitas dan konsep sosial pada setiap *setting* ruang di Taman Heulang bertujuan mengidentifikasi perbedaan karakter pemanfaatan ruang berdasarkan variasi waktu, yaitu hari kerja dan hari libur. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan *behavior setting* yang dipadukan dengan statistika deskriptif untuk melihat intensitas aktivitas, serta *behavior mapping* untuk menggambarkan sebaran aktivitas pada masing-masing *setting* ruang. Variabel yang dianalisis meliputi aktivitas dominan, konsep sosial berdasarkan jarak interpersonal (*personal space*), dan bentuk teritorialitas berdasarkan kelompok usia. Seluruh hasil analisis dirangkum dalam Tabel 2 guna memudahkan pembacaan pola antar *setting* ruang dan menghindari pengulangan narasi.

Tabel 2 Hasil Tren Aktivitas dan Konsep Sosial Dominan dalam Tiap *Setting* Ruang Dalam Taman Terhadap Waktu

No	<i>Setting</i> Ruang	Tren Aktivitas Dominan		Konsep Sosial Dominan				Klasikasi PKL yang ditemukan	
		HK	HL	<i>Personal Space</i>		Teritorialitas		Paling ditemukan	yang sering ditemukan
				HK	HL	HK	HL		
1	Pedestrian Tepi Taman	9	9	Sosial 61,9%	Pribadi 54,5%	Dewasa 61,1%	Remaja 40,1%	Paling ditemukan	sering ditemukan PKL menetap, berkeliling & berkendara
2	<i>Café Outdoor</i>	7	7	Pribadi 63,2%	Pribadi 81,1%	Dewasa 60,9%	Dewasa 47%	Paling ditemukan	sering ditemukan PKL berkeliling
3	Lapangan	5	5	Publik 73,3%	Sosial 51,6%	Remaja 48,7%	Remaja 38,8%	Jarang ditemukan	PKL berkeliling
	Gazebo A	7	7	Pribadi 72,7%	Pribadi 60,7%	Dewasa 39,9%	Dewasa 41%	Jarang ditemukan	PKL berkeliling
	Gazebo B	6	7	Sosial 60,1%	Sosial 60,1%	Dewasa 52,9%	Dewasa 45,1%	Jarang ditemukan	PKL berkeliling
4	Taman Tematik	10	10	Sosial 59,2%	Sosial 75,4%	Dewasa 43,9%	Dewasa 42,1%	Jarang ditemukan	PKL menetap & berkeliling
5	Rumput Kosong	6	6	Sosial 92,7%	Pribadi 94,9%	Anak-A nak 59,9%	Anak-A nak 51,5%	Tidak dilintasi PKL	
6	Playground	4	4	Sosial 81,2%	Sosial 62,1%	Anak-A nak 74,7%	Anak-A nak 57,6%	Paling ditemukan	sering ditemukan PKL menetap & berkeliling
7	Rain Garden A	6	7	Sosial 70,8%	Sosial 44%	Anak-A nak 84,8%	Anak-A nak 42,9%	Tidak dilintasi PKL	
8	Rain Garden B	6	6	Sosial 87,1%	Sosial 73%	Anak-A nak 70,4%	Anak-A nak 46,1%	Tidak dilintasi PKL	
9	Perkerasan Rain Garden B	7	7	Pribadi 39%	Pribadi 43,1%	Dewasa 63,2%	Dewasa 49,6%	Jarang ditemukan	PKL berkeliling
	Gazebo C	7	7	Sosial 43,5%	Pribadi 58,2%	Dewasa 49,6%	Dewasa 48,6%	Jarang ditemukan	PKL berkeliling
10	Gym Outdoor	4	4	Sosial 65,2%	Sosial 54,5%	Anak-A nak 58%	Anak-A nak 60,9%	Tidak dilintasi PKL	
11	Pedestrian Dalam Taman	10	10	Sosial 67%	Sosial 81,7%	Dewasa 46,6%	Dewasa 35,4%	Paling	Terpengaruh PKL menetap & berkeliling

Keterangan

HK : Hari Kerja; HL : Hari Libur

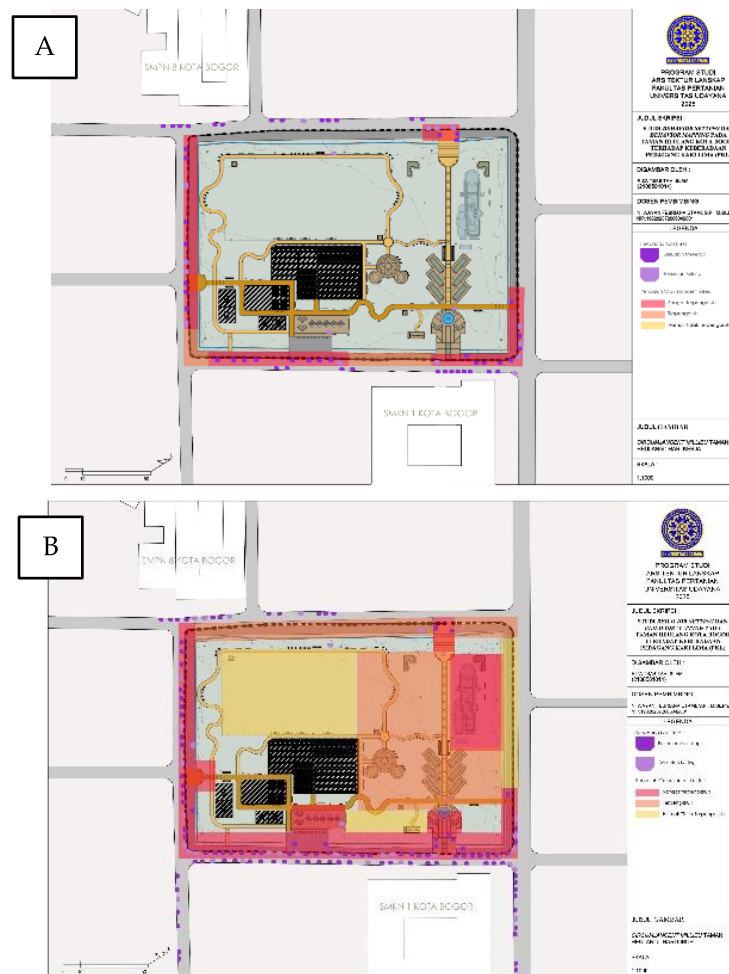
Aktivitas:

1.Berjualan tetap; 2.Berjualan Keliling; 3.Pengemis; 4.Bermain; 5.Berolahraga; 6.*Piknik*; 7.Duduk; 8.Jogging; 9.Berbelanja; 10.Jalan-jalan; 11. ekstrakurikuler; 12.Senam; 13.Bermain Sepatu Roda; 14.Bersepedah; 15.Berjemur.

Analisis menunjukkan adanya variasi tren aktivitas dan konsep sosial pada setiap *setting* ruang antara hari kerja dan hari libur. Sebanyak lima dari sebelas *setting* ruang mengindikasikan ketidaksesuaian parsial antara fungsi ruang dan aktivitas yang berlangsung. Pada pedestrian tepi taman, *café outdoor*, *playground*, dan pedestrian dalam taman, ketidaksesuaian berkaitan dengan munculnya aktivitas berjualan yang menambah tekanan spasial. Sementara itu, pada *gym outdoor*, ketidaksesuaian terjadi karena dominasi aktivitas bermain yang tidak sesuai dengan peruntukan fasilitas kebugaran, meskipun tidak ditemukan aktivitas PKL pada *setting* tersebut. Aktivitas berjualan paling sering ditemukan pada pedestrian tepi taman, *café outdoor*, *playground*, dan pedestrian dalam taman di sekitar *entrance*. Sebaliknya, lapangan, taman tematik, perkerasan *rain garden* B, dan gazebo C menunjukkan intensitas kehadiran PKL yang relatif rendah dan bersifat insidental.

Circumjacent Millieu Pada Taman Heulang

Konsep *circumjacent milieu* menggambarkan pengaruh kondisi lingkungan fisik dan sosial sekitar terhadap aktivitas dalam suatu *setting*. Taman Heulang dikelilingi oleh SMKN 1 Kota Bogor, kawasan permukiman, jalan raya, dan bahu jalan yang dimanfaatkan sebagai lokasi berjualan. keberadaan pedagang kaki lima (PKL) pada bahu jalan memanfaatkan tingginya arus pengunjung dan menjadi elemen lingkungan yang membentuk dinamika ruang taman, khususnya pada area pedestrian tepi taman dan beberapa titik pedestrian dalam taman. Pada hari kerja, PKL cenderung hadir dalam jumlah terbatas dan bersifat tidak merata, sehingga pengaruhnya terhadap fungsi pedestrian masih relatif terkendali (Gambar 2A). Sebaliknya, pada hari libur intensitas PKL meningkat dan menyebar lebih luas, dengan beberapa lapak memasuki area pedestrian dan membentuk teritorialitas sekunder yang lebih kuat. Kondisi ini mendorong meningkatnya aktivitas berjualan dan berbelanja serta menggeser fungsi pedestrian dari jalur sirkulasi menjadi ruang singgah dan interaksi (Gambar 2B). Temuan ini menunjukkan bahwa *circumjacent milieu* pada hari libur menghasilkan tekanan spasial dan sosial yang lebih tinggi dibandingkan hari kerja.



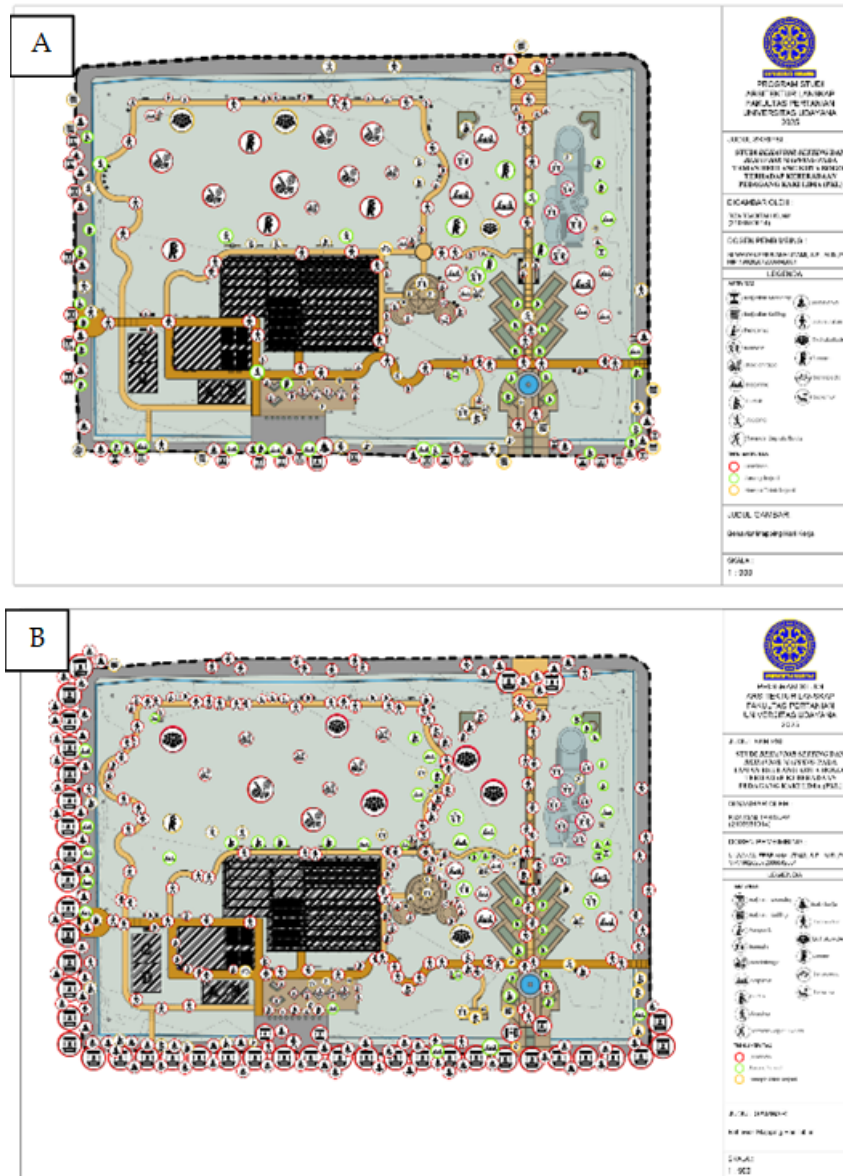
Gambar 2. *Circumjacent Milieu* Hari Kerja (A) dan Hari Libur (B)

Behavior Mapping pada Tiap Setting Ruang di Taman Heulang

Behavior Mapping Hari Kerja dan Hari Libur

Hasil *behavior mapping* menunjukkan perbedaan distribusi dan intensitas aktivitas antara hari kerja dan hari libur. Pada hari kerja, aktivitas relatif tersebar dan masih mengikuti fungsi masing-masing *setting* ruang. Aktivitas berjualan terlihat pada beberapa titik pedestrian tepi taman, namun penyebarannya terbatas seperti pada pedestrian tepi taman, *Playground*, *café outdoor*, dan pedestrian dalam taman dekat *entrance*. *Setting* area *playground* didominasi aktivitas bermain dan area rumput kosong dimanfaatkan sebagai

area piknik sembari menunggu anak bermain (Gambar 3A). Pada hari libur, intensitas dan konsentrasi aktivitas meningkat di berbagai *setting* ruang. Aktivitas duduk menjadi meningkat pada pedestrian dalam taman, sementara olahraga kelompok dan ekstrakurikuler terkonsentrasi di lapangan dan Rain Garden A yang menekan aktivitas berpiknik terjadi. Selain itu, aktivitas berjalan meningkat pada pedestrian tepi taman dan meluas ke beberapa area dalam taman, menunjukkan perubahan karakter pemanfaatan ruang akibat kepadatan aktivitas (Gambar 3B).

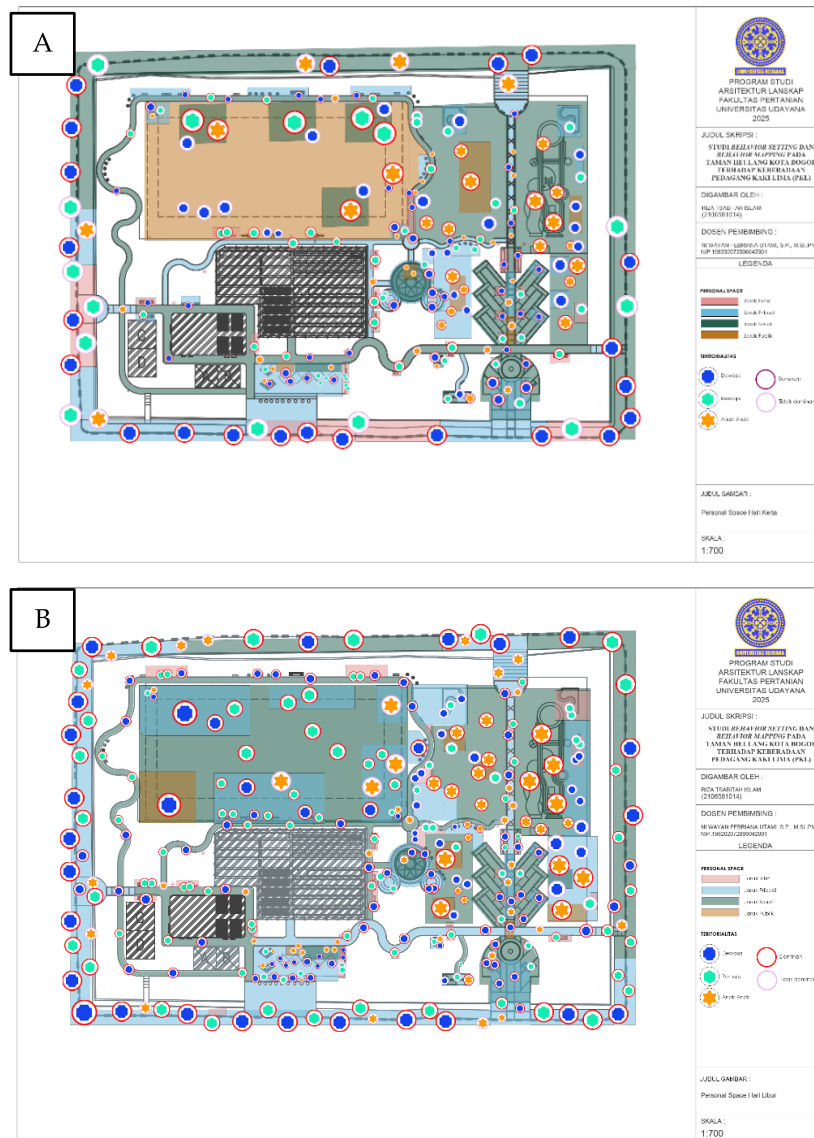


Gambar 3 Behavior Mapping Hari Kerja (A) dan Hari Libur (B)

Konsep Sosial Hari Kerja dan Hari Libur

Konsep sosial pengunjung Taman Heulang pada hari kerja dan hari libur menunjukkan pola yang relatif serupa, dengan dominasi *personal space* jarak sosial dan jarak publik pada *setting* yang mewadahi aktivitas kelompok seperti pedestrian, *playground*, *rain garden* A, dan lapangan. *Rain garden* B menunjukkan kecenderungan berbeda dengan dominasi jarak pribadi akibat aktivitas berpiknik dalam kelompok besar, sementara pada hari libur kebutuhan jarak pribadi meningkat seiring lonjakan pengunjung dan pengaruh aktivitas berjalan. Dari aspek teritorialitas, kelompok usia anak-anak mendominasi area bermain dan ruang terbuka hijau, sedangkan remaja dan dewasa lebih banyak

memanfaatkan area duduk. Aktivitas berjemur oleh kelompok dewasa secara konsisten ditemukan pada perkerasan rain garden B. Secara keseluruhan, pola ini menegaskan bahwa interaksi sosial pengunjung dipengaruhi oleh karakter fisik ruang, jenis aktivitas, dan intensitas kunjungan. (Gambar 4).

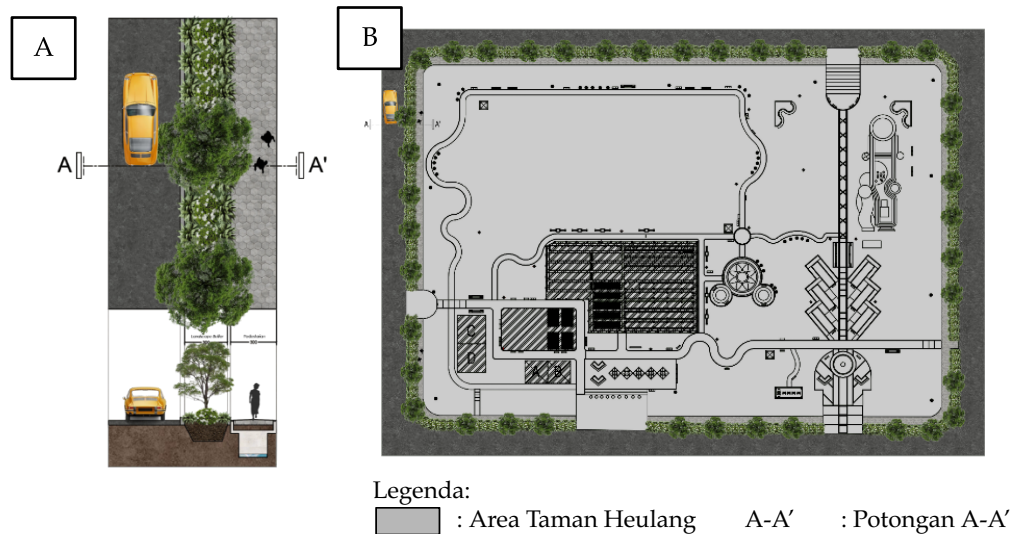


Gambar 4 Peta Konsep Sosial Hari Kerja (A) dan Hari Libur (B)

Rekomendasi

Rekomendasi Penataan Arsitektur Lanskap

Rekomendasi penataan ruang dengan menerapkan *landscape buffer*, berupa tanaman linear di antara trotoar dan tepi jalan yang berfungsi untuk memberikan rasa aman bagi pejalan kaki (Kweon et al., 2021). Selain itu, *buffer* juga berfungsi sebagai pembatas fisik antara dua fungsi lahan yang berbeda, meminimalkan potensi konflik pemanfaatan ruang, serta menyediakan elemen pendukung ruang (Bentrup, 2008). Dalam konteks Taman Heulang, penerapan *landscape buffer* di pedestrian tepi taman diharapkan dapat memperjelas batas antara ruang sirkulasi dan area luar taman, sehingga membantu mengendalikan aktivitas non-peruntukan yang memasuki *setting* ruang taman. Rekomendasi penerapan konsep *landscape buffer* (Gambar 5). Konsep ini dapat diterapkan pada pedestrian tepi taman, namun diperlukan kajian perencanaan lebih lanjut untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian desain dengan kondisi *eksisting* taman.



Gambar 5. Rekomendasi Landscape Buffer Tampak Atas dan Samping (A), dan Area Penerapan (B)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan *behavior setting* dan *behavior mapping* pada Taman Heulang Kota Bogor, keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) terbukti berkaitan dengan perubahan pola aktivitas pengunjung baik pada hari kerja maupun hari libur. Pola aktivitas yang terjadi pada kedua konteks waktu tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok, namun pada hari libur terjadi peningkatan jumlah pengunjung dan intensitas aktivitas seiring dengan hadirnya PKL. Keberadaan PKL berperan sebagai *circumjacent milieu*, yaitu lingkungan sekeliling taman yang memasuki area taman sehingga sangat mempengaruhi perilaku dan aktivitas pengunjung terutama pada area pedestrian tepi taman, pintu masuk taman, serta beberapa titik di dalam taman seperti area *café outdoor* dan *playground*. Hasil *behavior mapping* dan peta konsep sosial menunjukkan bahwa baik pada hari kerja maupun hari libur terdapat kecenderungan aktivitas berjualan menetap maupun berjualan keliling pada area yang relatif sama, dengan intensitas aktivitas yang lebih tinggi pada hari libur. Kondisi ini berdampak pada munculnya aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi *setting* taman, seperti aktivitas berjualan dan berbelanja yang mendominasi beberapa area yang seharusnya difungsikan untuk sirkulasi dan rekreasi. Sementara itu, aktivitas yang sesuai dengan fungsi taman cenderung berkurang pada area-area tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi penataan arsitektur lanskap berupa pengadaan *landscape buffer* sebagai pembatas alami antara ruang luar dan ruang dalam taman, guna menjaga fungsi utama Taman Heulang sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bentrup, G. (2008). *Conservation Buffers: Design Guidelines for Buffers, Corridors, and Greenways*.
- Harding, A. (2018). *ive-foot Ways as an Embodiment of Public and Private Rights: The Origin, Survival and Preservation of Spatial Heritage in Singapore and Beyond* (2017/020; NUS Law Working Paper Series).
- Joga, N. dan I. I. (2011). *RTH 30% Resolusi Kota Hijau*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional. (2022). *Permen ATR/Kepala BPN Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*.

- Kweon, B.-S., Rosenblatt-Naderi, J., Ellis, C. D., Shin, W.-H., & Danies, B. H. (2021). *The Effects of Pedestrian Environments on Walking Behaviors and Perception of Pedestrian Safety*. *Sustainability*, 13(16), 8728. <https://doi.org/10.3390/su13168728>
- Lynch, K. (1984). *Good City Form*. The MIT Press.
- Pemerintah Kota Bogor. (2021). *Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat serta Perlindungan Masyarakat*.
- Rahmawati, M. F. (2019). *Studi Behavior Setting Pada Kawasan Masjid Agung Demak, Jawa Tengah*. IPB University.